

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dijelaskan dalam bab-bab sebelumnya mengenai tinjauan *fiqh al-siyāsah* terhadap Golput dan status hukum Golput dalam Pemilu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi pemilu presiden dan wakil presiden di Surabaya meningkat daripada Pemilu legislatif April lalu. Ketua Komisi Pemilihan Umum Kota Surabaya mengatakan pemilih dalam pemilu presiden yang datang mencoblos mencapai 67,5 persen. Artinya, jumlah pemilih yang tidak menggunakan hak nya di Pilpres ini hanya 32,5 persen. Dari data tersebut maka Golput pemilu presiden dan wakil presiden menurun daripada pemilu legislatif. Dari total Daftar Pemilih Tetap (DPT) Pemilu 2014 di Jatim sejumlah 30.545.935 orang, yang pada awalnya angka Golput diprediksi di atas 35 persen dikarenakan tidak percaya lagi pada janji-janji politikus atau calon anggota legislatif (Caleg), mereka juga minim pengetahuan soal teknis pelaksanaan Pemilu.
2. Dengan penjelasan tiga konsep di atas, yaitu tinjauan konsep *fiqh al-siyāsah* terhadap hubungan Golput dengan Pemilu, Parpol dan sistem demokrasi tidak dapat dipisahkan demi tercapainya tujuan *ḥifẓ al-ummah* sebagai *maqāṣid al-sharīah* demi terbentuknya sebuah Negara. Maka apa yang terkait di dalam sistem pemerintahan di Indonesia seperti sistem pemilihan umum, demokrasi dan Parpol merupakan alat untuk mendirikan sebuah Negara. Golput merupakan fenomena yang tidak secara langsung disebutkan dalam undang-undang. Namun Golput tidak lepas dari Pemilu yang diatur dalam perundang-undangan.

Sehingga ketika seseorang tidak ikut berpartisipasi dalam Pemilu tidak merupakan suatu pelanggaran, dan tidak ada sanksi yang patut ditimpakan pada masyarakat yang tidak memilih dalam Pemilu atau Golput, kecuali ada seseorang yang dengan sengaja membuat orang lain kehilangan hak pilihnya, maka dipidana atau denda sesuai dengan UU no 8 tahun 2012 tentang Pemilu pasal 292 ayat 1 dan pasal 301 ayat 3.

B. Saran

1. Sebagai warga negara harusnya menggunakan hak pilih dengan tepat, agar pelaksanaan pemilu ini berjalan dengan baik. Untuk aparat pemerintah agar lebih tanggap terhadap permasalahan yang ada pada rakyat, khususnya masalah Golput dalam pelaksanaan pemilu.
2. Tak ada gading yang tak retak, begitu pula dengan karya ilmiah inisedikit banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik konstruktif sangat dibutuhkan demi kesempurnaan karya ini
3. Harapan dari penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, khususnya yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan kenegaraan.